

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEMUDA MANDIRI CHRISTOPRENEUR  
DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI DIGITAL GUNA PENGEMBANGAN JIWA  
WIRAUUSAHA DI BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

Karnowahadi<sup>1)</sup>, Budi Prasetya, Subandi, Suryadi Poerbo, Fatchun Hasyim,  
Noor Suroija, Achmad Zaenuddin

Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang

<sup>1)</sup>karnowahadi@polines.ac.id

**Abstrak**

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Kelompok Pemuda Mandiri Christopreneur Banyumanik, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Khalayak sasaran ini memiliki berbagai aktivitas usaha, salah satunya adalah penjualan kaos bergambar (meskipun masih dalam lingkup yang terbatas). Meskipun produk yang dihasilkan masih bersifat insidental dan sebagian besar untuk dikonsumsi sendiri tetapi usaha ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha mandiri. Permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya sentuhan inovasi, kreasi, desain, serta manajemen dari pihak perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berusaha untuk memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran tersebut. Bentuk sentuhan tersebut berupa pemahaman materi *entrepreneurship* khususnya *christopreneurship*, inovasi dan kreasi dalam mengembangkan produk baru berupa kaos bergambar dengan desain berbasis komputer. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu mengangkat nilai tambah produk yang dihasilkan oleh khalayak sasaran. Selain mengembangkan diversifikasi produk, kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan daya inovasi dan kreativitas serta meningkatkan kesejahteraan bagi khalayak sasaran. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama satu hari yakni pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2019 di Banyumanik Kota Semarang. Peserta pelatihan seluruhnya adalah anggota kelompok pemuda mandiri Christopreneur. Jumlah peserta sebanyak 20 orang. Materi pelatihan meliputi *entrepreneurship*, desain grafis, mencetak gambar, dan mencetak gambar pada media kaos. Seluruh kebutuhan bahan pelatihan disiapkan oleh panitia pengabdian kepada masyarakat. Panitia Pengabdian kepada Masyarakat menghibahkan peralatan printer, *transfer paper*, serta kaos putih dan hitam.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pemuda, Christopreneur, Banyumanik, Semarang

**PENDAHULUAN**

Dalam bahasa Jawa, nama *Banyumanik* berarti air yang berkilauan seperti berlian. Nama ini diberikan oleh Nyi Ageng Pandanaran ketika dirampok di wilayah ini. Air mata tangisan Nyi Ageng berubah menjadi mata air selebar periuk yang kilau-kemilau (Wikipedia.com). Berdasarkan Kebijakan Bagian Wilayah Kota yang ada dalam RTRW Kota Semarang, Kecamatan Banyumanik termasuk dalam wilayah pengembangan III di Kota Semarang.

Kelurahan Padangsari merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Kecamatan Banyumanik terletak di daerah yang sering disebut sebagai *kota atas* Semarang. Wilayah Kecamatan Banyumanik berada di ketinggian rata-rata 300 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 20-22 derajat celcius. Banyumanik merupakan daerah ekonomi baru yang berkembang di Kota Semarang. Hal ini dikarenakan kawasan *kota bawah* yang sering terkena banjir akibat luapan air laut (*rob*) dan udara kawasan ini yang relatif lebih sejuk.

Potensi ekonomi yang besar juga didukung oleh munculnya titik-titik pertumbuhan ekonomi di wilayah Banyumanik, antara lain sub-terminal Banyumanik, rumah sakit, pasar, penginapan, serta kompleks perumahan menengah ke atas. Untuk mempercepat pengembangan dan pemberdayaan potensi yang ada (khususnya bagi UMKM dan kelompok usaha mandiri), pemerintah Kelurahan Padangsari membutuhkan sentuhan dari dunia pendidikan tinggi, baik dari sisi inovasi, kreativitas, desain, maupun manajemen usaha. Berdasar hal tersebut, maka Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang hadir mengulurkan tangan keilmuan dan ketrampilan untuk memberdayakan potensi yang ada. Target khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah Kelompok Pemuda Mandiri Christopreneur Banyumanik, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

Kelompok Pemuda Mandiri Christopreneur Banyumanik, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang ini merupakan sekumpulan kaum pemuda, dengan usia produktif, baik yang masih sekolah/kuliah maupun yang sudah mulai memasuki dunia kerja (dan berwira usaha) yang bergabung dalam komunitas bisnis di wilayah Banyumanik, Kota Semarang. Komunitas ini memiliki anggota sekitar 60-an orang dengan berbagai latar belakang pendidikan, jenis usaha, dan beragam usia. Beberapa usaha yang ditekuni antara lain pengrajin tas, pengrajin boneka, pengrajin rajut, usaha makanan, usaha pakaian, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang dihadapi mitra dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain lemah dalam produk desain, inovasi, dan kreativitas, serta manajemen usaha. Aspek desain, produk yang dihasilkan cenderung monoton, kurang mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi. Hal ini mengakibatkan peminat/konsumen akan beralih kepada produk lain yang lebih menarik, baik dalam

tampilan, bentuk, rasa, warna, dan lain sebagainya. Aspek inovasi dan kreativitas, Mitra kurang memahami tentang *sense of innovation and creativity*. Mitra merasa produk yang dihasilkan telah diminati konsumen. Mitra kurang peduli dengan permintaan konsumen. Konsumen menuntut keberagaman produk namun mitra gagal dalam memahami keinginan konsumen. Mitra memiliki potensi untuk mengembangkan produk sesuai keinginan konsumen, namun mitra tidak tahu apa yang harus dilakukan. Aspek manajemen, Dengan berbagai latar belakang pendidikan dan wawasan mitra, mengakibatkan pengelolaan usaha juga kurang memenuhi standar manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah. Mitra belum mampu memisahkan antara kebutuhan keluarga dengan kebutuhan usaha. Mitra belum mampu membuat rencana usa dengan baik, mitra belum mampu mencatat transaksi usaha dengan baik. Hal-hal tersebut mengakibatkan Mitra tidak mampu membuat pembukuan usaha.

#### **METODE PENYELESAIAN PERMASALAHAN**

Tahapan penyelesaian masalah mengikuti beberapa tahapan aktivitas.

- a. Survey awal pada saat mempersiapkan proposal. Tim melakukannya dengan mendatangi lokasi kelompok pemuda mandiri Banyumanik Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, bertemu dengan pengurus kelompok, menanyakan kebutuhan khalayak sasaran, menjelaskan maksud dan tujuan program, melakukan wawancara awal, melakukan observasi awal, melakukan pemotretan awal, serta pencatatan hal-hal yang sekiranya diperlukan untuk kelengkapan proposal.
- b. Penandatanganan kesediaan mitra untuk bekerjasama.
- c. Proses penulisan proposal dengan kelengkapan bahan lainnya yang diperlukan.
- d. Penyesuaian teknologi desain, inovasi dan kreativitas, serta manajemen terapan yang ada di Polines dengan kebutuhan kelompok khalayak sasaran. Proses pelaksanaan aktivitas ini dilakukan di lokasi kelompok khalayak sasaran.
- e. Pelatihan penggunaan teknologi desain, inovasi dan kreativitas, serta manajemen terapan yang diterapkembangkan pada kelompok khalayak sasaran. Peserta pelatihan adalah anggota kelompok pemuda mandiri Banyumanik. Jumlah peserta pelatihan hanya dibatasi sebanyak 20 pemuda mandiri.
- f. Proses pendampingan dilakukan selama khalayak sasaran membutuhkan, serta

untuk menjalin hubungan kemitraan yang berlangsung secara terus menerus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama satu hari. Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Mempersiapkan ruang yang digunakan untuk pelatihan.

Ruangan yang digunakan cukup memadai. Setiap peserta mendapatkan fasilitas meja dan kursi sedemikian sehingga dapat menulis maupun membuka komputer dengan lebih leluasa. Kondisi udara dalam ruangan juga relatif nyaman karena tersedia 2 (dua) buah peralatan pengatur udara (AC). Ruang yang digunakan pelatihan memiliki tata pencahayaan yang cukup memadai.

2. Mempersiapkan peralatan untuk pelatihan.

Peralatan yang digunakan untuk pelatihan terdiri dari komputer (*laptop*), *Liquid Crystal Display (LCD) Projector*, *Printer*, *Heater Press* (alat pres panas), *pointer*, tinta printer, *transfer paper*, serta gunting kertas. Seluruh peralatan disiapkan dalam kondisi siap pakai. Pada tahapan ini juga disiapkan fasilitas kabel sebagai peralatan transmisi tenaga listrik dari sumber (stop-contact) yang tersedia.

3. Mempersiapkan dan memberikan materi pelatihan.

Pada tahapan ini Tim Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mempersiapkan materi pelatihan terkait entrepreneurship, materi desain grafis, serta materi pencetakan gambar di atas media kaos. Beberapa materi pokok terkait entrepreneurship seperti pada tampilan powerpoint ini.

Proses pemberian pelatihan dilakukan dengan ceramah yang diberikan berbagai contoh riil kemudian diakhiri dengan pencetakan gambar pada media kaos. Seluruh bahan pelatihan disiapkan oleh Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi kaos, tinta, transfer paper, dan lain sebagainya.

4. Menghibahkan peralatan untuk mengembangkan Christopreneurship.

Beberapa peralatan yang digunakan untuk pelatihan dihibahkan kepada kelompok sasaran. Peralatan tersebut meliputi printer beserta tintanya (infus), transfer paper, beserta modul pelatihannya. Secara formal, peralatan tersebut diterima oleh ketua Tim Pelaksana kegiatan kepada pengurus Kelompok Pemuda Mandiri Christopreneur.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu mentransfer pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh insan perguruan tinggi, dalam hal ini Jurusan Administrasi Bisnis Polines, kepada khalayak sasaran, dalam hal ini Kelompok Pemuda Mandiri Christopreneur Banyumanik. Fokus pelatihan adalah menumbuh-kembangkan jiwa entrepreneurship melalui bisnis kaos bergambar.

Dilihat dari sisi keilmuan manajemen keuangan, bisnis kaos bergambar memiliki potensi keberhasilan yang relatif tinggi. Hampir pada setiap acara yang ada di masyarakat selalu membutuhkan kaos bergambar. Bergambar yang dimaksud bisa berupa gambar, foto, tusilas, ataupun corak tertentu. Perhitungan keuangan usaha kaos bergambar sebagai berikut.

#### **Modal Peralatan**

|                                |                       |
|--------------------------------|-----------------------|
| Mesin cetak (printer berwarna) | : Rp 900.000          |
| Komputer                       | : <u>Rp 3.000.000</u> |
| Jumlah                         | : Rp 3.900.000        |

Umur ekonomis (dan teknis) alat : 6 bulan

Maka besarnya penyusutan peralatan tersebut adalah :

Penyusutan alat =  $Rp\ 3.900.000/6\ bln = Rp\ 650.000/bln$

#### **Modal Operasional (untuk 1 cetakan kaos)**

|  |                   |
|--|-------------------|
| Tinta warna (Rp 180.000 per 500 cetakan)   | : Rp 360          |
| Catridge printer (Rp 300.000/1000 cetakan) | : Rp 300          |
| Transfer paper (Rp 10.000 per lembar)      | : Rp 10.000       |
| Kaos (per buah)                            | : Rp 40.000       |
| Listrik (3 menit/kaos)                     | : Rp 50           |
| Biaya tenaga kerja                         | : <u>Rp 2.000</u> |
| Jumlah biaya operasional per kaos          | : Rp 52.710       |

#### **Perhitungan kapasitas produksi :**

Waktu pencetakan (10 menit/kaos) : 50 kaos/hari (**1.000 kaos/bln**)

Jika harga jual kaos sebesar Rp 60.000 per kaos, maka :

Keuntungan = Rp 60.000 – Rp 52.710 = Rp 7.290 per kaos

Jika per bulan memproduksi 1.000 kaos, maka keuntungan = Rp 7.290.000/bulan

Atau

**Keuntungan bersih = Rp 7.290.000 – Rp 650.000 = Rp 6.640.000 per bulan**

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan kelompok pemuda mandiri Cristopreneur berdampak kepada motivasi kelompok pemuda tersebut untuk lebih mampu mengembangkan usaha di bidang cetak gambar pada kaos. Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan antara lain :

1. Kelompok Pemuda Mandiri Cristopreneur di Banyumanik memiliki kemampuan untuk lebih berdaya dalam berbagai jenis usaha.
2. Jenis usaha cetak gambar pada kaos merupakan salah satu usaha yang sangat potensial bagi Kelompok Pemuda Mandiri Cristopreneur di Banyumanik. Hal ini sangat dimungkinkan karena pasar sasaran yang sangat jelas, yakni sekitar wilayah Banyumanik yang sangat padat penduduknya.
3. Kelompok Pemuda Mandiri Cristopreneur di Banyumanik membutuhkan suntikan peralatan untuk memulai usaha baru di bidang cetak gambar pada media kaos.

### **Saran**

Berdasar pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Pemuda Mandiri Cristopreneur di Banyumanik, memunculkan beberapa saran yang sekiranya dapat diimplementasikan pada waktu yang akan datang. Beberapa saran tersebut antara lain :

1. Penghibahan peralatan (printer, transfer paper, dan tinta printer) dari Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Administrasi Bisnis Polines sebaiknya dimanfaatkan secepatnya untuk memulai usaha cetak gambar pada media kaos.

2. Contoh perhitungan manajemen keuangan usaha yang telah disampaikan pada materi pelatihan sekiranya dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan besaran profit margin.

### **REFERENSI**

- Haeruman, Herman JS., Eriyatno. 2015. *Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal*. Penerbit Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota dan Business Innovation Centre Indonesia. Jakarta.
- Ife, James William. 2015. *Community Development, Creating Community Alternatives (Vision, Analysis and Practice)*. Longman. Australia.
- Sulistiyohadi, Timbul. 2014. Beberapa Isu penting dalam Program Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya manusia. *Usahawan*. No 05 Th. XXXI Mei 2014
- Sulistiyorini, Utami T. 2017. Peran Koperasi terhadap Pemberdayaan ekonomi Rakyat Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil di Masa Krisis Ekonomi. *Jurnal Strategi Bisnis*. Vol 6 Tahun IV 2017.
- Wheelen and Hunger. 2016. *Strategic management and Business Policy*. Addison-Wesley Publishing Company. USA.
- Wijaya, Krisna. 2017. *Analisis Pemberdayaan Usaha Kecil (Kumpulan Pemikiran)*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor